

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI KOTA PARIAMAN

Oleh:

Ena Gusriyani¹, Atmazaki², dan Abdurrahman³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: enagusriyani02@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are three (1) to describe the types of authentic assessment used by Indonesian teachers, (2) to describe the compatibility between authentic assessment and theory in the Curriculum 2013, (3) constraints experienced by Indonesian teachers. This research type is qualitative research by using descriptive method. Data collection techniques were conducted by observation, interview, and documentation study. The results showed that teachers of SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 and SMP Negeri 4 Pariaman have used the type of authentic assessment in the Curriculum 2013. Assessment is done through three aspects, namely attitude aspect, knowledge aspect and skill aspect.

Kata kunci: *implementasi penilaian otentik, jenis-jenis penilaian, mata pelajaran bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Penilaian merupakan kegiatan yang tersusun, terencana, sistematis, berkelanjutan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari siswa sebagai dasar membuat keputusan sesuai kriteria yang telah ditentukan (Arifin, 2012:4). Selain itu, menurut Djiwandono (2011:2) penilaian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan hasil. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penilaian diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi proses pembelajaran itu sendiri, tujuannya adalah agar dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan

¹Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

hasil). Siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya.

Salah satu bentuk penilaian yang menekankan ketiga kompetensi di atas melalui sebuah penilaian yang menitikberatkan pada proses pembelajaran adalah penilaian autentik. Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Hal ini didukung oleh pendapat Atmazaki (2013:18) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menganjurkan agar menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pembelajaran lebih melekat pada pikiran siswa karena mereka melakukannya dengan prosedur berbasis fakta. Meskipun bukan satu-satunya pendekatan terbaik dalam pembelajaran bahasa, tetapi dapat diyakini bahwa pendekatan ilmiah dapat membawa sukses karena dilakukan dengan sistematis seperti para ilmuwan mencari tahu.

Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu, penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Absari, dkk. (2015:3) bahwa penilaian autentik bersifat kompleks dan komprehensif, sehingga sangat memungkinkan terjadinya permasalahan atau kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah, pada umumnya aspek penilaian merupakan aspek yang paling rumit dilaksanakan dari semua aspek yang ada. Pihak sekolah, terutama guru banyak mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian yang ada pada Kurikulum 2013. Oleh karena semua aspek penilaian yang ada harus terlihat secara nyata bentuk penilaiannya. Guru mengetahui tentang penilaian, tetapi kurang memahami, sebagian yang memahami juga belum terbiasa mengembangkan dan menggunakannya dalam pembelajaran.

Penilaian autentik sangat relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia lebih terfokus pada sikap berbahasa dan keterampilan berbahasa. Sesuai dengan konsep penilaian autentik tersebut yaitu penilaian yang lebih terfokus pada kemampuan melakukan ketimbang kemampuan menjelaskan.

Di Pariaman ada tiga Sekolah Menengah Pertama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Ketiga sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Pariaman, SMP Negeri 2 Pariaman, dan SMP Negeri 4 Pariaman. Penilaian otentik pada tiga sekolah tersebut rata-rata sudah terlaksana. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah dibekali dengan pemahaman mengenai penilaian otentik yang ada pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru bahasa Indonesia SMPN kota Pariaman, pelaksanaan penilaian di lapangan memang belum terlaksana secara maksimal. Guru sudah menerapkan penilaian autentik, tetapi masih ada kendala yang dialami guru saat melakukan penilaian. Kendala yang dialami guru khususnya guru bahasa Indonesia yaitu pengelolaan waktu penilaian autentik tersebut. Oleh karena masing-masing peserta didik harus dinilai secara rinci yang menuntut tiga aspek mulai dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal inilah yang membuat guru bingung dalam proses penilaian. Ketersediaan waktu untuk melakukan penilaian secara utuh belum ada gambarannya, sehingga belum dapat

memberikan penilaian yang utuh mengenai penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Kemudian, sosialisasi tentang penilaian autentik juga masih kurang sehingga beberapa guru juga kurang memahami pelaksanaan penilaian autentik yang sebenarnya sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Secara teori guru-guru memang sudah mengetahui konsep penilaian autentik dalam pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya guru-guru masih bingung tentang pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selain pengelolaan waktu dan sosialisasi tentang penilaian yang masih kurang, sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran masih belum mencukupi. Guru kurang maksimal menilai siswa karena sarana dan prasarana yang harus digunakan dalam penilaian, belum terpenuhi di sekolah secara menyeluruh.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, jenis-jenis penilaian otentik yang ada digunakan guru bahasa Indonesia di SMPN kota Pariaman. *Kedua*, kesesuaian penilaian otentik dan teori yang ada pada kurikulum 2013. *ketiga*, kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu mendeskripsikan. (1) jenis-jenis penilaian otentik yang ada digunakan guru bahasa Indonesia di SMPN kota Pariaman, (2) kesesuaian penilaian otentik dan teori yang ada pada kurikulum 2013, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara praktis, penelitian ini memiliki tiga manfaat. *Pertama*, bagi guru. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan pengembangan penilaian untuk mencapai kualitas penilaian yang lebih baik lagi. Selain itu, dapat digunakan untuk evaluasi dan refleksi guru Bahasa Indonesia. *Kedua*, bagi sekolah. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penilaian pendidikan. *Ketiga*, bagi peneliti lain. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Secara teoretis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Ibnu, Mukhadis & Dasha (2003:8), penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan data statistik. Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimanakah implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. Menurut Ibnu, dkk. (2003:46), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berupa fakta di lapangan terkait penilaian otentik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pelaksanaan dan pemahaman dalam bentuk observasi wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Negeri 3 Kota Pariaman. Data primer di dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, siswa, dan kepala sekolah, data sekundernya berupa observasi di lapangan dan studi dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, sedangkan instrumen pendukung berupa hasil pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. *Pertama*, wawancara. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2010:233). Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh

informan. *Kedua*, observasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh fakta tentang fakta di lapangan terkait penilaian otentik. Observasi dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini peneliti melihat bagaimana proses implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada pelaksanaan dan pemahaman. Ketika observasi dilaksanakan akan terlihat nantinya apa saja jenis penilaian yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia ketika proses pembelajaran berlangsung, dan apa saja kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik. *Ketiga*, studi dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan siswa.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara uraian rinci (*This description*). Dalam teknik uraian rinci ini peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan peneliti merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga adanya perbandingan. Teknik uraian rinci ini digunakan untuk melaporkan hasil penelitiannya serinci, sedetail, dan secermat mungkin, (Moleong, 2012:337-338).

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:401), yaitu, (1), reduksi data, (2), penyajian data, dan (3), penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya, Sugiyono (dalam Gunawan, 2016:211). Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada fakta di lapangan terkait implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pelaksanaan dan pemahaman guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1, 2, dan 4 Pariaman.

Kedua, penyajian data. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Pariaman. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru, kepala sekolah, serta beberapa orang siswa pada sekolah yang diteliti.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dirumuskan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan secara deskriptif kualitatif yaitu menyajikan temuan di lapangan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, data mengenai fakta di lapangan terkait implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman telah tertulis dalam penyajian data, dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) Jenis penilaian otentik yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. (2) Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. (3) kendala-kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Jenis-jenis Penilaian Otentik yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman

Dalam Atmazaki (2013:67-81) dijelaskan bahwa jenis penilaian otentik terdiri atas sembilan jenis, yaitu kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, buku harian, jurna, wawancara dan konferensi, pertanyaan respons terbuka, penilaian sendiri dan teman sebaya, dan portofolio. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman telah menggunakan jenis penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia lebih disederhanakan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. jenis penilaian tersebut yaitu penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, penilaian jurnal, buku harian, pertanyaan respons terbuka, dan portofolio.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman tidak hanya menggunakan satu jenis penilaian dalam melaksanakan penilaian otentik, tetapi saling

melengkapi yang satu dengan penilai yang lain. Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis penilaian otentik yang sudah diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Padang.

a. Penilaian Praktik/Kinerja

Secara umum, jenis penilaian kinerja sebagian sudah dilaksanakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Muller (2012), kinerja siswa dapat berupa penelitian dan menulis laporan, menganalisis karakter tokoh cerita, menciptakan informasi penting berdasarkan bacaan, mendramatisasi cerita, dan lain-lain (dalam Atmazaki, 2013:67). Penilaian kinerja yang dilakukan guru pada keterampilan menulis dan menulis teks tanggapan.

b. Jurnal

Secara umum, penilaian jurnal sebagian sudah dilaksanakan guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman dalam pembelajaran. menurut Hamayan (1995), jurnal memberi guru semacam gambaran tentang perkembangan kemahiran berbahasa siswa dan persepsinya terhadap proses belajar (dalam Atmazaki, 2013:74-76).

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman sudah melakukan penilaian pengamatan. Guru melakukan pengamatan dengan melaporkan kejadian ke dalam jurnal. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan penilaian pengamatan dengan menggunakan jurnal. Berikut contoh format jurnal yang digunakan guru bahasa Indonesia untuk menilai siswa dari masing-masing sekolah.

c. Penilaian Observasi

Penilaian observasi secara umum sudah dilaksanakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman dalam pembelajaran. Menurut Brown (2004:141), penilaian observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian otentik yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan siswa. Observasi adalah suatu prosedur mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek informasi dan merekamnya dengan instrumen tertentu (dalam Atmazaki, 2013:69).

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman sudah melakukan penilaian pengamatan. Pengamatan dilakukan guru untuk menilai siswa dalam pembelajaran baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Misalnya, pengamatan yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan dengan mengamati siswa dalam berdoa.

d. Penilaian Proyek dan Investigasi

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Pariaman secara umum sudah melaksanakan penilaian proyek dalam pembelajaran. Ott (1994) mengungkapkan bahwa penilaian proyek telah lama digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang subjek atau topik tertentu. Proyek biasanya mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka sambil menyelesaikan tugas tertentu (dalam Atmazaki, 2013:71). Penilaian proyek yang dilakukan guru kebanyakan dilakukan pada keterampilan menulis dan berbicara.

e. Buku Harian

Secara umum, buku harian yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman sebagian sudah digunakan dalam pembelajaran. Buku harian merupakan catatan siswa selama periode tertentu. Informasi yang direkam dalam buku harian dapat menunjukkan perubahan (peningkatan) sikap dan perilaku, kecenderungan dalam kinerja, tingkat partisipasi, dan kemajuan berbahasa. Jika semua aktivitas itu dapat direkam (siswa mencatatnya secara lengkap dan teratur) semua catatan itu, akan menjadi entri yang sangat baik untuk dijadikan isi portofolio (Atmazaki, 2013:73).

Buku harian dalam penilaian keterampilan yang dinilai guru paling banyak dari menulis yang ditugaskan guru mata pelajaran.

f. Pertanyaan Respon Terbuka

Secara umum, pertanyaan respon terbuka yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman sebagian sudah digunakan dalam pembelajaran. Pada pertanyaan terbuka, siswa ditugasi untuk menjawab pertanyaan secara terbuka baik lisan maupun tulisan. Pertanyaan respon terbuka juga dapat dijadikan sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan informasi secara cepat berkenaan dengan pemahaman siswa. Pertanyaan-pertanyaan seperti dalam apersepsi, ketika satu sesi bahan materi selesai dibelajarkan termasuk pertanyaan respon terbuka. Siswa langsung merespons pertanyaan tersebut secara lisan atau tertulis, tetapi singkat (Atmazaki, 2013:78).

Pertanyaan respon terbuka yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman yaitu pada apersepsi sebelum memulai pelajaran, pembangunan konteks, dan kegiatan penutup pelajaran.

a. Penilaian Portofolio

Secara umum, penilaian portofolio yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP N kota Pariaman sebagian sudah digunakan dalam pembelajaran. Genesee dan Upshur (1966) mendefinisikan bahwa portofolio adalah koleksi karya siswa yang disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan usaha, kemajuan, dan prestasi siswa (dalam Atmazaki, 2013:81). Penilaian portofolio sudah dilaksanakan oleh guru pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. Penilaian portofolio yang dilakukan guru bahasa Indonesia ada setelah proses pembelajaran dan ada satu kali semester.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman sebagian sudah menggunakan jenis penilaian otentik yang ada pada Kurikulum 2013. Bagi guru yang belum menggunakan jenis penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk memahami kembali jenis penilaian otentik terdapat tujuan pencapaian Kurikulum 2013 yang mengutamakan penilaian proses. Jika semua jenis penilaian otentik digunakan dan bisa dilaksanakan oleh guru-guru bahasa Indonesia dengan baik, tentu Kurikulum 2013 akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya, penilaian yang digunakan guru bahasa Indonesiayang di SMP Negeri kota Pariaman yaitu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pariaman, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Pariaman, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pariaman, telah menggunakan jenis penilaian otentik yang ada dalam kurikulum 2013. Jenis penilaian yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman ini diambil dari tiga aspek, yaitu (1) aspek sikap, (2) aspek pengetahuan, dan (3) aspek keterampilan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Aspek Sikap

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pariaman menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap dengan menggunakan teknik observasi dan Jurnal. Hal itu dijelaskan sebagai berikut.

1) Observasi

Pada teknik observasi, guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman mengamati sikap siswa pada saat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh guru bahasa Indonesia.

Observasi terhadap kompetensi sikap, harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah di buat oleh guru bahasa Indonesia sesuai dengan KI dan KD sikap spritual dan sikap sosial. Maka, apa yang mau dinilai jelas, sehingga akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat. Berikut ini contoh format penilaian observasi sikap sosial dan spritual.

2) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi. Guru menggunakan instrumen penilaian berupa catatan harian yang berisi kekuatan dan kekurangan peserta didik dari waktu ke waktu. Guru biasanya lebih menekankan dalam mencatat sikap negatif, pencatatan dilakukan dari hasil observasi.

b) Aspek Pengetahuan

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman menggunakan jenis penilaian pada aspek pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Tes Tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Tes tulis digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman ketika ulangan harian. Hal tersebut dilakukan karena pengkondisin serta pengawasan terhadap proses lebih mudah. Selain itu, hasil dari tes tulis terutama soal analisis dapat mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap materi.

Tes tulis juga digunakan pada latihan harian dengan menggunakan soal uraian, kemudian peserta didik diminta menjawab dan menjabarkan maksud dari jawabannya. Tes tulis pada saat ulangan harian yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia berupa isian dan uraian.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara lisan, sehingga menimbulkan keberanian peserta didik untuk terbiasa berbicara dan mampu mengungkapkan pemikirannya. Tes lisan digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan.

3) Penugasan

Penugasan yang dilakukan guru berupa pekerjaan rumah, baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

c) Aspek Keterampilan

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman menggunakan penilaian dari aspek keterampilan yaitu penilaian proyek, portofolio, produk, dan praktik/kinerja.

1) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Proyek juga memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi.

2) Penilaian Portofolio

Guru melakukan penilaian dengan memanfaatkan portofolio yaitu penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

3) Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian. Contoh format penilai produk dapat dilihat pada lampiran 9.

4) Penilaian Praktik/kinerja

Teknik penilaian praktik yang digunakan guru merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang membutuhkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan. Teknik penilaian ini digunakan untuk menilai keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

2. Kesesuaian antara Penilaian Otentik yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kota Padang dan Teori yang ada pada Kurikulum 2013

Pemahaman guru terhadap proses dan penilaian pembelajaran merupakan hal utama yang harus dikuasai guru sebelum masuk dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran merupakan program pemerintah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 terutama segi penilaian. Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Pariaman mencakup pemahaman dan pelaksanaan guru dalam proses penilaian pembelajaran. Dalam pemahaman proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki tiga tahap, yaitu . *Pertama*, penilaian kompetensi sikap sudah dipahami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. Kurikulum 2013 revisi menetapkan untuk penilaian sikap dalam mata pelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan penilaian jurnal dengan teknik observasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengamati sikap siswa pada saat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Guru-guru SMP Negeri kota Pariaman khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pariaman, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Pariaman, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pariaman sudah menggunakan teknik observasi dengan lembar penilaian jurnal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Kedua*, penilaian kompetensi pengetahuan sudah dipahami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 sebelum dan sesudah revisi adalah sama. Penilaian pengetahuan tidak asing lagi bagi guru-guru karena sudah terbiasa dengan penilaian sebelumnya. *Ketiga*, penilaian kompetensi keterampilan. penilaian kompetensi keterampilan yang sudah dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman berupa penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian produk. Penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia paling banyak dilakukan pada penilaian produk dan penilaian portofolio.

Pada pelaksanaan proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki tiga tahap. *Pertama*, penilaian kompetensi sikap sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman menggunakan lembar penilaian jurnal dengan teknik observasi. Aspek yang dinilai oleh guru dalam penilaian sikap yaitu sikap religius dan sikap sosial. *Kedua*, penilaian keterampilan pengetahuan. penilaian kompetensi pengetahuan sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. *Ketiga*, penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi keterampilan sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh guru bahasa

Indonesia SMP Negeri kota Pariaman dengan penilaian kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman sebagian sudah melaksanakan penilaian pembelajaran baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kota Pariaman dalam melakukan Penilaian Otentik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman dalam melaksanakan penilaian otentik adalah keterbatasan waktu penilaian, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, dan minimnya sosialisasi terhadap penilaian tersebut. Penilaian otentik pada Kurikulum 2013 memang rumit, namun sekarang sudah disederhanakan. Guru-guru harus bisa mengikuti sistem penilaian yang ada dalam Kurikulum 2013. Oleh sebab itu guru-guru harus lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penilaian otentik agar bisa melaksanakan penilaian dalam pembelajaran dengan baik. Jika semua aspek penilaian dalam Kurikulum 2013 bisa diterapkan dengan baik, tentu sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 bisa tercapai secara maksimal.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan mengenai implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman telah menggunakan penilaian otentik berdasarkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun jenis penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, penilaian jurnal, buku harian, pertanyaan respons terbuka, dan portofolio.
2. Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman dan teori yang ada pada Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pada komponen pemahaman guru terhadap proses dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru bahasa Indonesia SMP Negeri kota Pariaman sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan baik. *Kedua*, pada komponen pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman sudah memahami dengan baik.
3. Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Pariaman antara lain keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, dan sosialisasi penilaian autentik yang masih minim. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih melemah dalam penilaian Kurikulum 2013.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, TeKS (Genre), dan Penilaian Otentik". *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts*, ISBN: 978-602-17017-2-0.
- Abidin, Y. 2012. "Penilaian otentik sebagai sarana utama implementasi pendidikan karakter di sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Th II, No. 2, Juni 2012.

Tarigan. 1986. *"Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa"*. Yogyakarta: UNY Press.

Ibnu, S., Mukhadis, A., & Dasha, I. W. 2003. *"Dasar-dasar Metodologi Penelitian"*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2016. *"Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)"*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L. 2012. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2008). "Penilaian Otentik". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol.3, No. 3.

